

PENGEMBANGAN MEDIA POP-UP BOOK 'PENA RAKA' DALAM PENANAMAN MORAL DAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA SD

Elyas Fatchur Rachman

Jurusan PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
elyasfatchurr@gmail.com

Hendrik Pandu Paksi

Jurusan PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
hendrikpaksi@unesa.ac.id

Abstrak

Pengajaran karakter pancasila di Sekolah Dasar kebanyakan menggunakan media pembelajaran cetak seperti buku modul, LKS dan lain sebagainya. Bahan ajar tersebut dirasa kurang efektif untuk memancing keingintahuan siswa dan menimbulkan kesan monoton. Sedangkan kondisi saat ini, literasi yang diterapkan pada pembelajaran di sekolah nampaknya masih menjadi permasalahan serius yang belum terselesaikan, karena bahan bacaan yang ada tidak membimbing siswa ke ranah yang lebih baik, secara ilmu atau moral, sebab bacaan yang dibaca oleh siswa dianggap membosankan, karena tidak adanya hal yang menarik dan menggugah minat baca siswa. Penggunaan Pop-Up Book sebagai media pembelajaran di Sekolah Dasar merupakan solusi dalam upaya mempercepat pemahaman siswa karena media dapat menarik perhatian dan minat siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Metode dalam penelitian ini merupakan metode jenis Research and Development (R&D) dengan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation*) oleh Dick & Carry. Pada penelitian ini tidak dilakukan tahap implementasi dikarenakan situasi pandemi Covid-19. Pengembangan Media ini dianggap layak dan dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini diketahui dari hasil validasi oleh ahli materi sebesar 92,9% dan ahli media sebesar 95,6% dengan predikat dapat digunakan tanpa memerlukan revisi.

Kata Kunci: Pengembangan, Pop-up Book, Pendidikan Karakter.

Abstract

The teaching of pancasila character in Elementary School most of the using learning media print such as the book of modules, worksheets and so forth. Teaching materials is considered less effective to provoke the curiosity of students and give the impression monotonous. While the current conditions, the literacy applied to teaching and learning in schools still seems to be a serious problem that is unresolved, because of the reading material that there are not guiding students into the realm that is better, science or moral, because the readings are read by the student is considered boring, because of the absence of things that are interesting and arouse students ' interest in reading. The use of Pop-Up Book as a medium of learning in primary Schools is a solution in the effort to accelerate the understanding of the students because the media can draw the attention and interest of students in learning activities. The method in this research is a method the type of Research and Development (R&D) with the model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation*) by Dick & Carry. In this study, not carried out the implementation phase due to a pandemic situation Covid-19. Media development is considered feasible and can be used in teaching and learning activities. It is known from the results of the validation by material experts amounted to 92,9% and media experts amounted to total of 95.6% with the predicate can be used without the need for revision.

Keywords: Development, Pop-up Book, Character Education.

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan dasar negara Republik Indonesia yang digunakan sebagai pedoman untuk berpikir dan bertindak dalam kehidupan bermasyarakat. Membangun karakter yang berlandaskan pancasila dibutuhkan pondasi kokoh untuk menopang karakter dimana seharusnya dibangun sejak dini. Pentingnya pendidikan karakter bagi siswa tertuang di Pasal 3 Bab II Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatakan bahwa program pendidikan di Indonesia dilaksanakan dengan tujuan mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Program pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang ada di Indonesia yaitu dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sutarjo, 2014).

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional dapat dipahami bahwa melalui pendidikan, diharapkan terciptanya sumber daya manusia (SDM) yang bermutu yang tidak hanya berilmu saja tetapi juga memiliki karakter yang sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia. Pembentukan watak atau karakter kebangsaan yang kuat sejak dini diharapkan mampu menghasilkan generasi penerus bangsa yang tidak hanya berpegang teguh pada budayanya sendiri tetapi juga mampu beradaptasi dengan perkembangan jaman.

Pendidikan merupakan pintu gerbang kemajuan bangsa dengan adanya kesadaran dan pemahaman tentang adanya pancasila terhadap anak usia dini. Karakter merupakan kualitas baik mental maupun moral, akhlak maupun budi pekerti individu dimana sebuah kepribadian khusus yang menjadi pendorong atau penggerak, serta pembeda antar personal. Ketika seseorang mampu meresapi nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat, serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam menjalani kehidupannya maka orang tersebut dapat dikatakan berkarakter (Hidayatullah, 2010: 13).

Pengajaran karakter pancasila di Sekolah Dasar kebanyakan menggunakan media pembelajaran cetak seperti buku modul, LKS dan lain sebagainya. Media pembelajaran tersebut dirasa kurang efektif untuk memancing keingintahuan siswa dan menimbulkan kesan monoton, sedangkan pada kondisi saat ini literasi yang diterapkan pada pembelajaran di sekolah nampaknya masih menjadi permasalahan serius yang

belum terselesaikan, karena bahan bacaan yang ada tidak membimbing siswa ke ranah yang lebih baik, secara ilmu atau moral, sebab bacaan yang dibaca oleh siswa dianggap membosankan, karena tidak adanya hal yang menarik dan menggugah minat baca siswa.

Diperlukan media pembelajaran lain guna memancing minat baca dan keingintahuan siswa sehingga dapat membantu siswa menguasai pelajaran dengan baik sesuai tujuan capaian pembelajaran. Menurut Fathurrohman & Sutikno (2009: 67) penggunaan media pembelajaran difungsikan sebagai; (1) penarik perhatian siswa; (2) pemercepat pemahaman dalam proses pembelajaran; (3) pemerjelas penyajian pesan sehingga tidak bersifat verbalistik; (4) solusi masalah keterbatasan ruang; (5) Menjadikan pembelajaran tidak searah dan produktif; (7) solusi masalah keterbatasan waktu; (8) penghilangkan kebosanan siswa dalam belajar.

Penggunaan Pop-Up Book sebagai media pembelajaran di Sekolah Dasar dirasa tepat untuk digunakan dalam pembelajaran sehingga dapat mempercepat pemahaman siswa karena media dapat menarik perhatian dan minat siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pop-Up Book merupakan buku yang berpotensi untuk membantu siswa menjadi aktif dan bergerak serta berkomunikasi yaitu melalui kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda, atau putarannya. Pop-Up Book akan memperjelas penyampaian pesan kepada siswa karena didalamnya tidak hanya pesan secara verbalistik saja atau bisa disebut pesan tertulis ataupun lisan (Bluemel dan Taylor, 2012: 22).

Keunggulan media Pop-Up book adalah bahan dasarnya seperti buku pada umumnya yakni kertas, sehingga dalam produksi media tersebut memerlukan biaya produksi yang tidak terlalu melambung tinggi namun dapat memberikan pengalaman lain terhadap siswa, yakni buku berunsur tiga dimensi.

Dimensi pop up book ini berukuran kurang lebih sebesar kertas A4 dengan jumlah halaman yang menyesuaikan isi kontennya dengan kertas art paper 120 sebagai isi buku dan art paper 320 sebagai covernya. Design ilustrasi didalamnya dibuat serapi dan semenarik mungkin dengan paduan warna cerah sehingga menarik minat siswa. Teknik pembuatan Pop-Up Book disesuaikan dengan ilustrasi yang terkandung didalamnya.

Ilustrasi yang digunakan adalah karakter bernama Raka yang sedang memegang pena, oleh karena itu dinamakan 'Pena Raka'. Wujud karakter dari Raka ini mengusung wujud kartun yang mana digemari oleh siswa. Raka berperan sebagai penjelas konten yang

termuat dalam pop-up book ini. Selain ilustrasi, terdapat pula tulisan yang diringkas sehingga mempermudah pemahaman siswa.

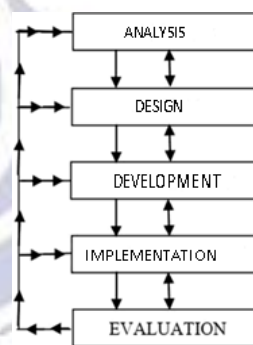
Pada penelitian lain yang telah dikaji dengan judul “Pengembangan Media Pop-Up Book untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo” milik Handaruni dkk (2018). Tertulis hasil kajian produk media pembelajaran Pop-Up book dengan kategori “sangat valid” dengan hasil keseluruhan 95,72% sehingga menandakan adanya keefektifan media pembelajaran Pop-up Book dalam menarik minat siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, terdapat pula penelitian yang sejenis dilakukan oleh Septiyani mahasiswa Universitas Negeri Semarang pada tahun 2016, dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Pop-up dalam Pembelajaran IPS Terpadu pada Pokok Bahasan Perang Diponegoro Dan Pengaruhnya Terhadap Nasionalisme Siswa Kelas Viii SMPN 4 Ungaran”. Penelitian ini membrlat Media pembelajaran Pop- Up Book yang merupakan buku berunsur tiga dimensi. Tema pembelajaran mengenai perang Diponegoro. Menggunakan media pembelajaran Buku Pop-Up perang Diponegoro berpengaruh terhadap nasionalisme siswa, hal ini ditunjukkan dengan uji hipotesis menggunakan program SPSS, didapati koefisien regresi variabel X sebesar 0,566 dimana memiliki arti peningkatan di setiap penggunaan media pembelajaran Buku Pop-Up Perang Diponegoro sebesar 1 satuan, maka meningkatkan nasioanlisme siswa sebanyak 0,566. Koefisien bernilai positif menandakan adanya pengaruh positif antara penggunaan media Buku Pop-Up Perang Diponegoro dengan nasionalisme siswa. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh secara signifikan antara aplikasi media pembelajaran Buku Pop-Up pada pembelajaran IPS terpadu terhadap nasionalisme siswa kelas VIII.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana pengembangan Pop-Up Book 'Pena Raka' dalam penanaman moral dan pendidikan karakter pada siswa SD?” sehingga menghasilkan tujuan yakni mendeskripsikan pengembangan media Pop-Up Book 'Pena Raka' dalam penanaman moral dan pendidikan karakter pada siswa SD.

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengalaman serta wawasan melalui pengembangan media Pop-Up Book ini bagi guru serta sebagai bekal untuk mempermudah dalam pembelajaran kepancasilaan. Bagi siswa, media ini diharapkan membantu siswa menemukan pembelajaran produktif, komunikatif, serta atraktif dalam materi pembelajaran kepancasilaan serta meningkatkan minat baca siswa melalui media belajar yang menarik.

METODE

Metode dalam penelitian ini merupakan metode jenis Research and Development (R&D) dengan model ADDIE oleh Dick & Carry. Menurut Sugiono (2016: 297) Metode *Research and Development* dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk melakukan penelitian, desain, produksi dan uji validasi produk dihasilkan. Pengembangan Media yang akan dilakukan yaitu menganalisis kebutuhan, perumusan tujuan, pengembangan bahan materi yang tepat dari berbagai sumber buku, pengembangan instrument, validasi media, dan uji coba. Sedangkan model ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation) oleh Dick dan Carry merupakan model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini. Bagan prosedural ADDIE (Sugiono, 2016) adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Proseural ADDIE

Penelitian ini menggunakan sumber data dari angket validasi untuk mengetahui kelayakan media. Data lain diperoleh dari materi yang ada di beberapa buku yang dijadikan sumber materi yang disesuaikan dengan materi pancasila pada mata pelajaran PPKn. Data validasi didapatkan dari angket yang telah diisi oleh validator. Validator terdiri dari ahli media, ahli materi dan ahli pengguna. Analisis Data Validasi digunakan untuk mengetahui kevalidan pengembangan media serta tampilan *Pop-up Book* itu sendiri. Analisis dilakukan dengan menggunakan skala Likert. Hasil validasi metode pembelajaran dapat diketahui dari perbandingan skor yang diperoleh dengan skor maksimal, sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

Keterangan:

p = Presentase

$\sum x$ = Jumlah skor jawaban validator

$\sum x_i$ = Jumlah skor maksimal

Kemudian dicari presentase kriteria validasi yang mana tertera pada tabel berikut:

Presentase	Kriteria
75.01% - 100%	Sangat Valid (dapat diterapkan tanpa revisi).
50.01% - 75%	Cukup Valid (dapat diterapkan dengan revisi yang relatif kecil).
25.01% - 50%	Kurang Valid (dapat digunakan dengan revisi total).
0.01% - 25%	Tidak Valid (tidak boleh digunakan).

(Akbar, 2013: 157)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini, yaitu ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*), digunakan pula tahapan yang sesuai dengan nama model pengembangan. Pertama melakukan analisa, kemudian merancang, ketiga mengembangkan, keempat implementasi dan terakhir evaluasi. Pada penelitian ini tidak dilakukan tahap *implementation* dikarenakan situasi pandemi *Covid-19*.

Tahap pertama pada penelitian ini adalah *Analyze* (analisa). Melalui tahapan ini ditawarkan suatu alternatif pemecahan dengan cara mengembangkan media yang baru. Menurut hasil observasi lapangan yang dilakukan di SDN I Ngagelrejo, guru mengeluhkan siswa yang seringkali bosan dan mengantuk ketika pelajaran Pkn karena tidak dilibatkannya media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Guru pengajar hanya menggunakan modul yang bersifat tekstual dan minim gambar.

Menurut Djainarah dkk (2002: 136-137), media merupakan bentuk jamak dari “medium” yang berasal dari bahasa Latin, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Pada pembelajaran, media menjadi pengantar materi kepada siswa. Menurut Kemp dan Dayton (dalam Falahudin, 2015: 114) beberapa manfaat dari media pembelajaran antara lain: 1) Penyampaian materi pembelajaran dapat disamakan; 2) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik; 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif; 4) Efisiensi waktu dan tenaga; 5) Meningkatkan hasil belajar pelajar; 6) Memungkinkan proses pembelajaran dapat dilakukan secara fleksibel; 7) Menumbuhkan sikap positif pelajar terhadap materi dan proses belajar; 8) Mengubah peran pelajar ke arah yang lebih positif dan produktif; 9) Membuat materi pelajaran yang abstrak menjadi konkrit; 10) Mengatasi kendala keterbatasan ruang dan waktu; 11) Mengatasi keterbatasan indera manusia. Pengembangan media pembelajaran hendaknya memenuhi prinsip VISUALS yang merupakan singkatan dari *Visible* (mudah dilihat), *Interesting* (menarik), *Simple* (sederhana), *Useful* (berguna), *Accurate* (akurat),

Legitimate (masuk akal), *Structured* (terstruktur dengan baik) (Nurseto, 2011: 24).

Media pembelajaran merupakan segala bentuk dapat berupa saluran, perantara, penghubung, bahan atau alat yang menyalurkan pesan. Nurseto (2011: 34) menambahkan jenis media yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran meliputi: media visual yang tidak diproyeksikan, media visual yang diproyeksikan, media audio, dan multimedia. Media pembelajaran yang dibuat akan dituangkan dalam bentuk Pop-up Book. Pop-up Book ini termasuk ke dalam media visual tidak diproyeksikan.

Menurut Bluemel dan Taylor (2012: 22) *pop-up book* adalah sebuah buku yang menampilkan potensi untuk bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda atau putarannya. Media pop-up book tidak memerlukan keahlian khusus untuk menggunakannya sehingga baik guru maupun siswa dapat menggunakannya secara mandiri. Selain itu, media ini tidak memerlukan fasilitas khusus seperti media lain seperti animasi yang membutuhkan proyektor. Manfaat penggunaan media Pop-up Book menurut Dzunanda (2011: 5) adalah 1) Mengajarkan anak untuk lebih menghargai buku dan inemperlakukannya dengan lebih baik; 2) Mendekatkan anak dengan orang tua karena pop-up book memiliki bagian yang halus sehingga memberikan keseinpatan untuk orang tua; 3) Membuat hubungan orang tua dengan siswa lebih dekat; 4) Meningkatkan kreativitas siswa; 5) Memberi rangsangan terhadap imajinasi siswa; 6) penggambaran akan suatu bentuk benda (pengenalan benda); 7) Menanamkan kecintaan siswa terhadap literasi.

Tahap kedua adalah tahap perancangan (*design*) media pembelajaran yang berangkat dari tahap pertama. Tahapan ini dibagi ke dalam dua bagian, yaitu tahap pengkajian materi dan pengkajian perangkat pembuatan media. Pengkajian perangkat pembuatan media merupakan pengkajian alat serta bahan yang akan digunakan. Media ini dibuat dengan *software* photoshop untuk membuat gambar pancasila dalam bentuk kartun dan membentuk ilustrasi ‘Pena Raka’. Hidayat (2011: 9) berpendapat bahwa Adobe Photoshop, atau biasa disebut Photoshop, merupakan perangkat lunak editor citra buatan Adobe Systems yang diperuntukkan mengolah foto/gambar dan pembuatan efek. *Software* ini biasa digunakan oleh fotografer digital dan perusahaan iklan sehingga dianggap sebagai pemimpin pasar (*market leader*) untuk *software* pengolah gambar/foto, dan bersama Adobe Acrobat, dianggap sebagai produk terbaik yang pernah di produksi oleh Adobe System. Kelebihan dari Adobe Photoshop: (1) membuat tulisan dengan efek tertentu, (2) membuat tekstur dan material yang beragam, (3) mengedit foto dan gambar yang sudah

ada, (4) memproses materi Web. Sedangkan kelemahan dari Adobe Photoshop dalam menciptakan *image* adalah bahwa Adobe Photoshop hanya bisa digunakan untuk menciptakan Image yang statis, dan juga dengan berkembangnya versi Photoshop sekarang ini spesifikasi Komputer untuk menjalankan program Adobe Photoshop juga harus sudah tinggi dan yang pasti akan diimbangi oleh harga yang tinggi pula. Berdasarkan kelebihan dan kekurangan Adobe Photoshop tersebut, maka pemilihan *software* ini dirasa tepat untuk membuat design pada media ini.

Selain merubah bentuk gambar dan membentuk ilustrasi, dibuat juga pola lipatan dan guntungan agar gambar dapat ditekuk dan berdiri mengikuti pola tekukan. Pada proses pencetakan, media dicetak menggunakan pencetak (*printer*) kemudian digunakan gunting, lem kertas dan *double-tape* untuk membentuk gambar Pancasila agar dapat berdiri dan berdimensi 3D. Menurut Dzuanda (2011: 23) model-model teknik Pop-up book sebagai berikut:

- a. *Transformation*, jenis Pop-up book ini terdiri dari potongan- potongan pop-up yang tersusun secara vertical;
- b. *Volvelles*, menggunakan unsur lingkaran dalam pembuatannya;
- c. *Peepshow*, tersusun dari serangkaian tumpukan kertas yang disusun bertumpuk menjadi satu sehingga menciptakan ilustrasi kedalaman dan perspektif;
- d. *Pull-tabs*, jenis pop-up book ini meliputi sebuah tab kertas geser atau bentuk yang ditarik dan didorong untuk memperlihatkan gerakan dan gambaran baru;
- e. *Carousel*, didukung dengan tali, pita atau kancing yang apabila dibuka dan dilipat kembali berbentuk benda yang kompleks;
- f. *Box and Cylinder*, sebuah kubus atau tabung yang bergerak naik dari tengah halaman ketika halaman dibuka.

Pop-up Book pada media ini menggunakan jenis *box and cylinder*. Pemilihan pop-up book jenis ini dimaksudkan agar media yang dikembangkan Nampak simple namun tetap memberikan pengalaman baru pada siswa dengan hadirnya gambar yang muncul dari tengah halaman dengan dimensi 3D. Pembuatan isi atau konten media atau pengkajian materi didasarkan pada KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar). Materi yang dipilih dalam penelitian ini disesuaikan dengan materi pancasila dalam mata pelajaran PPKn, kemudian disiapkan sumber materi yang berguna sebagai referensi yang berkaitan dengan materi yang akan dijelaskan kepada siswa. Hal ini dimaksudkan agar media sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan buku modul yang diajarkan selama ini.

Materi yang disematkan pada media ini juga berlandaskan pada pendidikan karakter. Pendidikan karakter di sekolah dasar harus dilaksanakan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter secara sistematis dan terstruktur, dimana pendidikan karakter tersebut diimplementasikan dan diintegrasikan dengan kurikulum yang telah ditetapkan sehingga dalam pelaksanaannya dapat dilakukan secara optimal. Bentuk-bentuk pendidikan karakter dapat diaplikasikan pada kegiatan pembelajaran atau diluar kegiatan pembelajaran seperti pada kegiatan ekstrakurikuler maupun program budaya sekolah.

Kementerian Pendidikan Nasional (dalam Agus, 2012: 44) menjabarkan 18 Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam pendidikan karakter sebagai pondasi karakter bangsa Indonesia, yaitu sebagai berikut:

1. Religius. sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur. Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi. Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin. Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras. Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif. Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri. Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis. Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan . Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air. Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12. Menghargai Prestasi. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/Komunikatif. Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai. Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar Membaca. Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial. Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung jawab. Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Tahap berikutnya adalah *development* atau pengembangan berupa realisasi dari rancangan pengembangan. Desain ilustrasi pena raka yang dibuat dengan *Photoshop* dicetak menggunakan *printer* kemudian digunting dan dibentuk sedemikian rupa guna membentuk gambar yang dapat berdiri atau berdimensi tiga dimensi. Media ini dibuat dengan *background* berwarna *cream*. Hal ini dimaksudkan agar terlihat pas dengan gambar pancasila dengan warna emas. Pada halaman isi dipilih *background* dengan warna yang sama dengan gambar garuda pancasila yang terlihat transparan. Tingkat transparansi gambar pancasila diatur setipis mungkin agar tidak mengganggu isi atau materi yang disampaikan namun tetap terlihat.

Pembuatan desain ilustrasi pada media ini didasarkan pada prinsip umum desain media yaitu: 1) Kesederhanaan, desain ilustrasi pada media ini harus ringkas, sederhana dan dibatasi pada yang penting saja. Konsep dari desain media harus tergambar dengan jelas dan mudah dipahami; 2) Kesatuan, prinsip kesatuan dalam desain ilustrasi ini merupakan kesinambungan antara unsur-unsur visual; 3) Penekanan, prinsip penekanan dalam ilustrasi ini dapat terlihat dari penggunaan ukuran tertentu, gambar perspektif atau dengan warna tertentu pada unsur yang penting; 4) Keseimbangan, alat-alat visual yang dapat membantu keberhasilan penggunaan pembuatan media visual

tersebut seperti : garis, bentuk, warna, tekstur, dan ruang (Rohani, 2019: 42).

Karakter raka pada media ini dibuat dengan menyesuaikan karakteristik siswa sd lengkap dengan seragam merah putih. Raka berfungsi sebagai penjelas materi dalam buku ini sehingga seakan-akan penjelasan dalam buku ini dijelaskan oleh raka yang memegang pena. Media ini dibuat dalam bentuk *booklet* dengan *softcover* sehingga seperti buku pada umumnya namun ketika dibuka dapat menyembulkan gambar keluar. Media ini dicetak bolak balik (*double-sided*) untuk mendapatkan kesan media yang dapat tersambung antara halaman genap dan ganjil. Penampakan media yang tercetak adalah sebagai berikut:



Gambar diatas merupakan penampakan salah satu halaman pada media pop-up book. Pop-up book dibuat dengan jenis *Box & Cylinder*. Ciri daripada jenis ini ialah gambar mencuat dari tengah halaman Ketika dibuka. Selain pada tengah halaman, penjelasan dan ilustrasi karakter raka juga dibuat mencuat untuk menambah daya Tarik daripada media ini.

Setelah tahap pengembangan selesai, maka masuk ke tahap berikutnya, yakni tahap evaluasi. Evaluasi pada penelitian ini berupa validasi dari ahli materi dan ahli media dengan tujuan untuk mendapatkan informasi, kritik dan saran agar media Pop Up Book yang dikembangkan menjadi produk yang berkualitas dan layak digunakan.

Hasil validasi materi oleh validator dikatakan valid dengan presentase sebesar 92,9%. Berdasarkan hasil presentase tersebut menunjukkan bahwa validasi materi pengembangan media *Pop-Up Book* 'Pena Raka' dalam penanaman moral dan pendidikan karakter pada siswa SD. *Pop-Up Book* 'Pena Raka' dinilai valid atau layak untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar tanpa revisi.

Lembar validasi materi mengacu pada tiga aspek yaitu isi, materi dan bahasa. Pada aspek isi terdapat butir-butir penilaian mengenai tahapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang mencakup ranah kognitif,

afektif, dan psikomotor serta penggunaan gambar yang terlihat jelas. Kemudian pada aspek materi peneliti menyertakan penilaian mengenai kesesuaian dengan KI dan KD, ketepatan penjabaran, Kesesuaian indikator, penggunaan font atau jenis tulisan serta ukuran yang digunakan. Pada aspek bahasa, berisi butir penilaian mengenai tata bahasa serta dipastikan kalimat tidak mengandung arti ganda. Berikut ini rekapitulasi hasil validasi materi

Aspek Penelitian		Skor Penelitian
A. Isi		
1.	Tahapan pembelajaran jelas	3
2.	Kegiatan pembelajaran mencakup ranah kognitif, afektif, psikomotor	2
3.	Media memperkuat gagasan dan informasi	3
4.	Penggunaan gambar dalam materi terlihat jelas	3
B. Materi		
5.	KI dan KD sesuai dengan tema	3
6.	Kesesuaian KI dan KD pada indikator	3
7.	Ketepatan penjabaran KI dan KD pada indikator pembelajaran	3
8.	Kesesuaian indikator pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	3
9.	Penggunaan font pada pop-up book 'PENA RAKA' sudah sesuai	2
10.	Jenis huruf yang digunakan pada pop-up book 'PENA RAKA' sudah sesuai	3
11.	Ukuran huruf yang digunakan pada pop-up book 'PENA RAKA' sudah sesuai	3
12.	Teks dan tulisan yang digunakan pada pop-up book 'PENA RAKA' dapat terbaca dengan baik	3
C. Bahasa		
7.	Menggunakan bahasa yang baku	3
8.	Kalimat yang digunakan tidak bermakna ganda	2
Jumlah Nilai		39
Skor Rata-Rata		92,9%
$P = \frac{\text{jumlah skor hasil penilaian validasi}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$		

Sedangkan pada hasil validasi media oleh validator dikatakan valid dengan presentase sebesar 95,6%. Berdasarkan hasil presentase tersebut menunjukkan bahwa validasi media pengembangan pengembangan

media Pop-Up Book 'Pena Raka' dalam penanaman moral dan pendidikan karakter pada siswa SD. Pop-Up Book 'Pena Raka' dinilai valid atau layak untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar tanpa revisi.

Pada lembar penilaian media terdapat Aspek fisik yang meliputi keamanan bahan, keawetan, kesesuaian ukuran, dan kemenarikan desain media. Aspek gambar meliputi penilaian tentang kejelasan gambar dan kesesuaian gambar dengan materi dan karakteristik siswa. Pada aspek warna dan tulisan, terdapat butir penilaian tentang kesesuaiannya dengan media. Pada aspek pemakaian terdapat penilaian mengenai kemudahan penggunaan dan ketepatan pengembangan media berdasarkan karakteristik siswa. Berikut ini rekapitulasi hasil penilaian validasi media.

Aspek Penelitian		Skor Penelitian
A. Fisik		
1.	Keamanan bahan yang digunakan media pop-up book 'PENA RAKA'	3
2.	Keawetan bahan yang digunakan media pop-up book 'PENA RAKA'	2
3.	Kesesuaian ukuran media pop-up book 'PENA RAKA' dengan karakteristik peserta didik	3
4.	Kemenarikan desain kemasan media pop-up book 'PENA RAKA'	3
B. Gambar		
5.	Kejelasan gambar media pop-up book 'PENA RAKA'	3
6.	Kesesuaian gambar dengan materi dan karakteristik peserta didik	3
C. Warna		
7.	Kesesuaian warna dengan karakteristik peserta didik	3
8.	Kesesuaian komposisi warna, gambar dan tulisan media pop-up book 'PENA RAKA'	3
D. Tulisan		
10.	Kesesuaian ukuran huruf media pop-up book 'PENA RAKA'	3
11.	Kejelasan tulisan judul media pada kemasan media pop-up book 'PENA RAKA'	3
12.	Kejelasan warna tulisan pada media pop-up book 'PENA RAKA'	3
E. Pemakaian		

13.	Media mudah digunakan oleh peserta didik dan guru.	3
14.	Halaman pada media mudah di buka	2
15.	Ketepatan media dalam mengembangkan kemampuan peserta didik	3
Jumlah Nilai		43
Skor Rata-Rata		95,6%
$P = \frac{\text{jumlah skor hasil penilaian validasi}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$		

PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian pengembangan yang dilakukan adalah untuk mendeskripsikan pengembangan media *Pop-Up Book* 'Pena Raka' dalam penanaman moral dan pendidikan karakter pada siswa SD. Media ini dikatakan layak digunakan tanpa memerlukan revisi berdasarkan hasil validasi oleh validator. Adanya media ini diharapkan mampu meningkatkan atensi siswa terhadap materi Pancasila sehingga siswa mampu mendalami materi Pancasila dengan baik.

Pengembangan media ini dilakukan dengan menggunakan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Dari lima tahapan, tahap implementasi dilewati karena tidak memungkinkan untuk melakukan uji coba atau mengimplementasikan media pada saat pandemi. Alasan menggunakan model ADDIE ialah model ini dapat digunakan untuk berbagai macam pengembangan, misalnya model, media, bahan ajar, dan strategi bahkan metode pembelajaran.

Pop-up Book pada penelitian ini dikembangkan dengan menerapkan prinsip gambar tiga dimensi dengan mengadaptasi mata pelajaran PPkn. Ilustrasi pada *Pop-up Book* menggunakan karakter bernama Raka yang memegang pena sehingga dinamakan 'Pena Raka'. Fungsi dari ilustrasi ini ialah menarik perhatian siswa dengan bentuk kartunnya. Menurut Levitz (dalam Arsyad, 2002: 16) fungsi perhatian (atensi) dalam media visual bersifat sentral. Fungsi atensi ini menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk fokus pada materi yang berkaitan dengan makna visualisasi yang ditampilkan atau beriringan dengan teks materi pelajaran.

Bahan yang digunakan pada media ini berupa kertas *Art Paper* berukuran a5 di tiap halamannya. Tiap dua halaman terdiri dari tiap sila dari pancasila beserta butir-butir serta penjelasannya. Hal ini dimaksudkan menambah keunikan media sehingga gambar tersesan menyambung dari 2 halaman tersebut.



Halaman kiri

Halaman kanan

Pemilihan warna pada media ini cenderung ke warna cerah namun tidak terlalu mencolok. Dengan pemilihan warna sejenis ini diharapkan dapat menarik perhatian siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Julianto dkk (2019: 62) yang menyatakan bahwa warna pada anak-anak usia sekolah dasar cenderung bervariasi. Penggunaan media *Pop-up Book* yang telah dikembangkan ini juga sederhana seperti halnya menggunakan buku pada umumnya. Hanya diperlukan kehati-hatian agar gambar yang mencuat tidak robek atau rusak. Pemilihan jenis *Pop-up book* juga dirasa tidak terlalu menyulitkan penggunaannya mengingat jenis *Box and Cylinder*, yaitu jenis yang digunakan, tidak memerlukan penarikan pita atau membuka kancing seperti pada *Pop-up Book* jenis lainnya.

Urutan klasifikasi berdasarkan tingkatan penggambaran dari yang paling abstrak (atas) ke yang paling konkret (bawah) menurut Dale (1969) adalah sebagai berikut:



Media *Pop-up Book* ini termasuk ke dalam gambar tetap atau dapat pula dikatakan sebagai gambar tidak diproyeksikan, sehingga masuk ke dalam tingkatan ketiga dari yang paling abstrak bersamaan dengan rekaman dan radio. Media gambar tetap dipilih karena mudah digunakan namun juga mampu memberikan penggambaran yang jelas akan suatu materi dan lebih praktis atau dapat dibawa kemanapun. Media lainnya

seperti gambar hidup mungkin lebih jelas dalam memberi penggambaran materi namun perlu melibatkan alat lain seperti proyektor dan lain sebagainya.

Skor akhir yang didapatkan pada pengembangan media ini adalah sebesar 92,9% dari ahli materi dan 95,6% dari ahli media. Skor tersebut menunjukkan bahwa media ini layak dan dapat digunakan tanpa revisi. Hal ini sesuai dengan pengkategorian hasil validasi milik Akbar (2013: 157) yang menyatakan bahwa Ketika validasi berada pada kisaran 75,01%-100%, media tersebut layak digunakan tanpa memerlukan adanya revisi. Adanya gambar, warna, dan dimensi yang berbeda dari buku modul yang biasa digunakan menjadi daya tarik bagi siswa. Media ini pun mudah dibawa dan digunakan baik oleh siswa dan guru.

Hasil dari penelitian pengembangan ini tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berjudul "Pengembangan Media Pop-Up Book untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo" milik Handaruni dkk. Penelitian Handaruni dkk mendapatkan hasil kajian produk media pembelajaran Pop-Up book dengan kategori "sangat valid" dengan hasil keseluruhan 95,72% sehingga menandakan adanya keefektifan media pembelajaran Pop-up Book dalam menarik minat siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana dijelaskan Sukardi (2010:122) bahwa kevalidan suatu instrumen penelitian, tidak lain adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur. Berdasarkan nilai yang diperoleh pada uji validasi media dan materi, media ini termasuk media yang sangat valid. Apabila media belum dilakukan tahap penilaian atau validasi maka media ini belum dapat digunakan pada pembelajaran. Tata cara penyajian media yang telah dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Pastikan bahwa semua media telah lengkap dan siap untuk digunakan.
2. Jelaskan tujuan yang akan dicapai pada siswa,
3. Jelaskan lebih dahulu apa yang harus dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran,
4. hindari kejadian-kejadian yang sekiranya dapat mengganggu perhatian/konsentrasi, dan ketenangan peserta didik.
5. Gunakan media selayaknya menggunakan buku dengan membaca isi materi dengan seksama dan membuka tiap halaman secara perlahan untuk menghindari kerusakan. Pada media ini dibutuhkan kehati-hatian untuk membuka halaman sehingga menghindari robeknya gambar yang mencuat.
6. Penggunaan media ini tidak cocok untuk pembelajaran skala besar sehingga perlu sejumlah media untuk mencakup satu kelas.

7. Media ini sebaiknya digunakan berdampingan dengan buku modul yang biasa digunakan Ketika dibahasnya materi mengenai Pancasila.

Kekurangan terpenting bagi media ini ialah ukurannya yang tidak dapat digunakan untuk kelompok besar sehingga hanya terbatas untuk kelompok kecil maupun perorangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Usman (2002) yang menyatakan bahwa salah satu kekurangan media gambar ialah Tidak meratanya penggunaan foto tersebut bagi anak-anak dan kurang efektif dalam penglihatan. Biasanya anak yang paling depan yang lebih sempurna mengamati foto tersebut, sedangkan anak yang belakang semakin kabur. Sedangkan untuk penggunaan media ini tidak memerlukan keahlian khusus sehingga dapat digunakan di rumah dengan pendampingan orang tua. Hal yang perlu diperhatikan hanyalah kehati-hatian dalam membuka media karena dikhawatirkan merobek gambar yang timbul.

Hasil pengembangan ini menunjukkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan sangat membantu dalam penyampaian materi khususnya pembelajaran PPKn. Menurut Mudlofir (2016:133) media pembelajaran harus hadir dalam setiap aktivitas pembelajaran, dengan ungkapan lain, tanpa media pembelajaran, aktivitas pembelajaran tidak dapat berlangsung. Pada dasarnya buku modul yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari juga termasuk ke dalam media pembelajaran. Namun pada penerapannya, konten atau isi dari buku ini tidak sesuai dengan karakteristik siswa yang menggemari gambar yang lebih berwarna-warni dan penuh gambar sehingga dapat dikatakan media pembelajaran yang digunakan kurang tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurseto (2011: 34) yang menyatakan bahwa seharusnya guru memilih media pembelajaran yang tepat sehingga pesan atau materi dapat diterima oleh siswa dengan lebih maksimal.

Media ini dibuat dengan prinsip VISUALS menurut Nurseto (2011: 24). Prinsip VISUALS merupakan singkatan dari:

1. *Visible*. Media pop-up book ini terlihat dengan jelas melalui penataan teks dan gambar yang telah diatur sedemikian rupa. Selain itu, ukuran dari media ini adalah sebesar A5 dan ketika dibuka ukurannya menjadi A4 yang mana sesuai dengan modul yang biasa digunakan oleh siswa.
2. *Interesting*. Media pop-up book ini terlihat menarik dengan dicantulkannya ilustrasi dalam bentuk kartun. Terdapat pula gambar yang dapat menyembul keluar dan menampilkan unsur 3D.
3. *Simple*. Kesederhanaan media ini dapat dilihat dari ukurannya yang tidak terlalu besar dan penggunaannya yang tidak memerlukan keahlian khusus. Desain dan tata letak di dalam media ini pun

dibuat banyak ruang kosong (*blank space*) sehingga menciptakan kesan sederhana namun tetap padat dalam materinya.

4. *Useful*. Prinsip ini berarti bermanfaat atau berguna bagi penggunaannya. Media Pop-up book dapat digunakan sebagai penunjang materi yang tepat bila terdapat pendampingan guru dan buku modul.
5. *Accurate*. Akurat yang dimaksud dalam prinsip ini adalah dapat dipertanggung jawabkan. Dasar materi yang digunakan dalam buku ini mengacu pada silabus yang berlaku dan materi yang tertuang dalam buku sehingga dapat dipertanggung jawabkan isinya.
6. *Legitimate*. Prinsip bermaksud bahwa media yang dikembangkan masuk akal atau sah. Media pop-up book sah digunakan karena tidak melanggar ketentuan apapun.
7. *Structured*. Media pop-up book ini terstruktur dengan baik dari segi media maupun materinya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan paparan data penelitian Pengembangan Media Pop-Up Book 'Pena Raka' dalam Penanaman Moral dan Pendidikan Karakter pada Siswa SD, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media ini dikategorikan layak dan dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun hal-hal yang dapat disimpulkan dari data penelitian ini yaitu: (1) Penelitian dan pengembangan ini telah menghasilkan suatu produk berupa media Pengembangan Media Pop-Up Book 'Pena Raka' dalam Penanaman Moral dan Pendidikan Karakter pada Siswa Sd menggunakan model ADDIE dengan langkah-langkah: *Analyze* (analisis), *Design* (rancangan), *Development* (pengembangan), dan *Evaluation* (evaluasi); (2) validator menyatakan bahwa Media *Pop-up Book* dikembangkan sudah valid atau layak tanpa memerlukan adanya revisi; (3) Media Pop-up Book yang dikembangkan lebih menarik dari segi pewarnaan dan dimensi dibandingkan dengan buku modul biasa yang membosankan bagi siswa. Karena disajikan dengan tampilan yang penuh latar warna dan terdapat gambar-gambar menarik, diharapkan dapat membangkitkan semangat dan memotivasi siswa untuk lebih giat ketika mengerjakan menyerap materi.

Saran

Penggunaan media semacam *Pop-up Book* diharapkan mampu menarik perhatian siswa dari segi desain dan pewarnaan. Media ini dapat diterapkan dalam bentuk lain dengan materi yang sama yakni mengenai pendidikan karakter sehingga membangkitkan minat dan gairah siswa untuk lebih berkarakter. Guru disarankan untuk lebih menerapkan media pembelajaran sebagai sarana untuk menyampaikan materi. Karena siswa seringkali merasa

bosan ditambah pelajaran yang sedang berlangsung bukanlah minat mereka, maka hal tersebut dapat diatasi dengan menerapkan media pembelajaran. Kelemahan dari media ini ialah ukurannya yang tidak dapat digunakan untuk kelompok besar sehingga hanya terbatas untuk kelompok kecil maupun perorangan. Peneliti juga menyarankan untuk penelitian dan pengembangan selanjutnya agar dapat mengembangkan media pembelajaran pada materi yang lainnya, sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Akbar, Sa'dun. 2013. Instrumen Perangkat Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Agus, Wibowo. 2012. Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bluemel, N. & Taylor, R. 2012. Pop Up Book A Guide For Teacher and Librarians. California Santa Barbara: Libraries Unlimited.
- Dale, Edgar. (1969) Audio Visual Methods in Teaching, New Yorg: Holt, Rinehart and Winston Inc. The Dryden Press.
- Fathurrohman, P., & Sutikno, S.M. (2009). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2004. Proses Belajar Mengajar. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamdani. 2005. Manfaat Media Pembelajaran. Jakarta: Pustaka Cipta.
- Hidayat, Heri. 2011. Menjadi Master Photoshop Untuk Pemula Dari Nol Hingga Mahir. Jakarta: Dunia Komputer.
- Hidayatullah, Muhammad Furqon. 2010. Pendidikan karakter: membangun peradaban bangsa. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Mudlofir, A., Rusydiyah, E. 2016. Design Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Parktik. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rohani, R. (2019). Media pembelajaran. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sukardi, 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Sumanto & Seken, I Made. 2012. Modul Pengembangan Materi Umum: Media Pembelajaran SD. Malang: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Negeri Malang.

Usman, Basyiruddin. 2002. Media Pendidikan. Jakarta: Ciputat Press.

Jurnal

Dzuanda. 2011. Design Pop-Up Child Book Puppet Figures Series? Gatotkaca?. Jurnal Library ITS Undergraduate, (Online), (<http://library.its undergraduate.ac.id>, diakses 19 April 2020).

Falahudin, Iwan. 2014. “Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran”. Jurnal Lingkar Widyaaiswara. Vol.1 (4): pp 104 – 117.

Handaruni Dewanti, Anselmus J E Toenlloe, Y. S. (2018). Pengembangan media Pop-Up Book untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Pakuaden Kabupaten Ponorogo. Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 1(3), 221–228.

Nurseto, T. (2011). Membuat media pembelajaran yang menarik. Jurnal Ekonomi dan pendidikan, 8(1).

Septiyani, Anna. 2016. Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Pada Pokok Bahasan Perang Diponegoro dan Pengaruhnya Terhadap Nasionalisme Siswa Kelas VIII SMP N 4 Ungaran. Dalam Penelitian Diterbitkan. Sarjana Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.

